



POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR UNGGULAN DALAM PEREKONOMIAN KOTA PAREPARE

Muhammad Nur¹, Muhammad Nasri Katman², Sudirman³, Bahruddin⁴

^{1,3,4}Universitas Muhammadiyah Parepare, ²UIN Alauddin Makassar

Surel: sangku454@gmail.com, muh.nasri@uin-alauddin.ac.id,
sudhyr9999@gmail.com, bahruddin.777@gmail.com

INFO ARTIKEL

JIAP Volume 7
Nomor 2
Halaman 157-173
Samata, Desember 2021

ISSN 2441-3017
e-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:
18 Juli 2021

Tanggal Diterima:
31 Agustus 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sektor-sektor basis dan sektor potensial yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi untuk dikembangkan di Kota Parepare dan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (time series) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Parepare dan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015-2019. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share.

Hasil analisis LQ menunjukkan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Real Estate, sektor Pengadaaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Lainnya, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Pendidikan, sektor Kontruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran merupakan sektor basis di Kota Parepare. Hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran adalah sektor yang tergolong ke dalam sektor maju, tumbuh dengan pesat, dan kompetitif.

Kata Kunci : Sektor Unggulan, Analisis LQ, Analisis Shift Share

This study aims to identify the basis of sectors and potential sectors that have competitive advantages and specialization to be developed in the City of Parepare and as material for information and consideration in economic development planning. This research method is a quantitative descriptive study that uses secondary data in the form of time series of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Parepare City and South Sulawesi Province in 2015-2019. The analysis technique used in this research is Location Quotient (LQ) analysis and Shift Share analysis.

The results of the LQ analysis show the Accommodation and Food and Drink Provision sector, the Real Estate sector, the Water Supply sector, Waste Management, Waste and Recycling, the Health Services and Social Activities sector, the Financial and Insurance Services sector, the Other Services sector, the Government Administration sector, Defense, and Mandatory Social Security, Transportation and Warehousing sector, Education Services sector, Construction sector, Wholesale and Retail Trade sector are the basic sectors in Parepare City. The results of the Shift Share analysis show that the Wholesale and Retail Trade sector are sectors that are classified as developed, growing rapidly, and competitive.

Kords : Leading Sector, LQ Analysis, Shift Share Analysis

Copyright: Nur, Muhammad., Muhammad Nasri Katman., Sudirman., Bahrudin. (2021). Potensi Sektor Ekonomi dan Dan Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kota Parepare. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban (157-173). doi 10.24252/jiap.v7i2.26847

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses saat pemerintah daerah dan masyarakat mengelolah sumber daya yang ada dan selanjutnya untuk membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Tujuan utama pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah (Arsyad, 1999).

Dalam mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan PDRB kita dapat mengetahui keadaan perekonomian dari suatu wilayah dalam waktu tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar konstan.

Salah satu upaya pemerintah dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu dapat melalui kebijakan otonomi daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 yang kemudian diganti dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelolah berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Sedangkan dalam hal pembiayaan dan keuangan daerah diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah tidak hanya kesiapan aparat pemerintah saja, tetapi juga masyarakat untuk mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah dengan pemanfaatan sumber-sumber daya secara optimal.

Dalam usaha pembangunan ekonomi, pemerintah daerah dapat meningkatkan sektor ekonomi yang menjadi unggulan wilayah tersebut. Penentuan sektor unggulan perlu dilakukan karena setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi geografis, sumber daya manusia dan teknologi yang ada. Pengklasifikasian sektor dilakukan untuk mengetahui sektor mana yang menjadi unggulan, potensial, sedang berkembang, dan tertinggal sehingga penentuan sektor prioritas dapat dilakukan. Agar pembangunan sektor perekonomian di daerah dapat berjalan dengan optimal, pemerintah daerah dapat membuat kebijakan dan strategi pembangunan Berdasarkan sektor basis (Sjafrizal, 2017).

Sektor unggulan dapat dijadikan andalan karena merupakan sektor ekonomi yang dapat melakukan ekspor ke luar daerah dan dapat meningkatkan ekonomi serta menyediakan lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja. Pengkajian pertumbuhan ekonomi wilayah dilakukan guna mengetahui sektor unggulan Kota Parepare. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan ekonomi Kota Parepare.

Untuk mengetahui sektor unggulan daerah Kota Parepare diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menemukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada.

Berdasarkan data PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kota Parepare pada tahun 2015-2019 pada umumnya ekonomi Kota Parepare mengalami peningkatan secara keseluruhan pada 17 sektor. Khususnya pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang tiap tahunnya mendapatkan nilai PDRB terbesar dari 17 sektor yang ada, dimana pada tahun 2015 nilai PDRB sektor ini yaitu 613678.15, pada tahun 2016 meningkat menjadi 661005.98, pada tahun 2017 meningkat menjadi 711361.58, tahun 2018 meningkat menjadi 777250.89, dan akhirnya pada tahun 2019 meningkat menjadi 830797.60. Sedangkan nilai terkecil terletak pada sektor Pengadaan Listrik dan Gas, dimana pada tahun 2015 nilai PDRB sektor ini yaitu 3744.38, pada tahun 2016 meningkat menjadi 4046.16, tahun 2017 meningkat menjadi 4301.45, tahun 2018 meningkat menjadi 4646.12 dan akhirnya pada tahun 2019 meningkat menjadi 4904.46 (BPS Parepare).

Sedangkan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sendiri mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2018. Di mana pada tahun 2017 nilai PDRB sektor ini mencapai 420809.91 dan kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan hingga mencapai 358221.31, namun pada akhirnya pada tahun 2019 meningkat menjadi 409956.10. Untuk meningkatkan perekonomian Kota Parepare, maka kegiatan pembangunan ekonomi harus fokus pada sasaran dengan nilai strategis yang dapat memberikan dampak positif tanpa mengesampingkan sektor lainnya di Kota Parepare.

Kegiatan ekonomi dikategorikan atas dua yaitu kegiatan basis dan kegiatan non basis (Tarigan, 2007). Dengan diketahuinya sektor basis, maka perlu dioptimalkan sehingga pembangunan potensi daerah bisa berjalan dengan lancar. Sehingga dengan adanya penelitian ini, maka Kota Parepare akan lebih siap dalam mengantisipasi terjadinya perubahan posisi sektor basis sehingga nantinya proses perencanaan pembangunan sektor perekonomian unggulan dapat terlaksana sesuai dengan potensi yang ada di daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka judul penelitian ini yaitu "Potensi Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Unggulan dalam Perekonomian Kota Parepare".

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Pembangunan Ekonomi

- a. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per-

kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 1999).

- b. Menurut Schumpeter pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta (Subandi, 2016).
- c. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sadano Sukirno, 2006)
- d. Todaro mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, maupun pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi (Sirojuzilam 2008).

2. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah/Wilayah

Beberapa teori pembangunan daerah antara lain (Arsyad, 1999):

- a. Teori Ekonomi Neo Klasik. Teori ini memberikan dua konsep pokok dalam pembangunan daerah yaitu keseimbangan dan mobilitas faktor-faktor produksi. Artinya sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiah jika modalnya bisa mengalir tanpa restriksi atau pembatasan. Umumnya modal akan mengalir dari daerah yang mempunyai upah yang tinggi ke daerah dengan upah yang rendah.
- b. Teori Basis Ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa faktor utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal dengan orientasi ekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja. Teori ini menjelaskan bahwa perekonomian daerah dibagi menjadi dua yaitu sektor basis dan sektor non basis.
- c. Teori Lokasi. Teori ini menjelaskan bahwa perlu mempertimbangkan biaya transportasi bahan baku dan produk akhir dalam pemilihan letak industri yang optimal. Sederhananya, teori ini menjelaskan bahwa jika biaya transportasi akhirnya lebih besar dari biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tersebut maka perusahaan akan lebih memilih lokasi yang berdekatan dengan pasar. Sebaliknya juga begitu, jika biaya transportasi bahan baku lebih besar dari biaya transportasi produk akhirnya, maka perusahaan akan lebih memilih lokasi dekat dengan sumber bahan baku.
- d. Teori Tempat Sentral. Teori ini menganggap bahwa ada hierarki tempat dan disetiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumberdaya (industri

dan bahan baku). Tempat sentral merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya.

- e. Teori Kausasi Kumulatif. Pembangunan di daerah-daerah yang lebih maju akan menyebabkan keadaan yang dapat menimbulkan hambatan-hambatan yang lebih besar bagi daerah-daerah terbelakang untuk dapat maju dan berkembang yang disebut *backwash effect*. Dilain sisi, perkembangan di daerah-daerah yang lebih maju ternyata juga dapat menimbulkan keadaan yang akan mendorong perkembangan ekonomi daerah-daerah yang lebih miskin yang disebut *Myrdal spread effect*.
- f. Teori Daya Tarik Industri. Dalam teori ini dinyatakan bahwa melalui perbaikan regulasi (kelembagaan) suatu penduduk dapat memperbaiki kondisi pasarnya terhadap industrialis misalnya dengan pemberian subsidi (bantuan) dan insentif bagi wirausaha.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono, 1999). Dengan demikian persentase pertambahan output itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan terus berlanjut. Kuznets (Todaro, 2006) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output nasional secara terus menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di wilayah tersebut (Tarigan, 2007). Berikut ini adalah teori-teori pertumbuhan ekonomi daerah/wilayah yaitu sebagai berikut:

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Para ahli ekonomi yang telah mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi klasik adalah Adam Smith, David Ricardo dan T.R Malthus. Adam Smith mengemukakan bahwa dengan adanya pertumbuhan penduduk, maka akan terjadi pertumbuhan pada perekonomiannya pula. Di sisi lain, David Ricardo dan T.R Malthus mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk terjadi secara berlebihan, maka upah dan bahan makanan tidak akan mencukupi kebutuhan mereka sehingga perekonomian akan statis atau mengalami stagnasi.

b. Teori Neo-Keynes

Teori Neo-Keynes dikemukakan oleh Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar. Mereka berpendapat bahwa terdapat pengaruh investasi terhadap permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi. Karena investasi tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ini artinya bahwa penanaman modal merupakan komponen yang paling utama dalam proses penentuan atas meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

c. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Pada teori Neo-Klasik tentang pertumbuhan ekonomi, ada dua tokoh yang sangat dikenal yaitu Joseph A. Schumpeter dan Robert Solow. Menurut Joseph A. Schumpeter, mendefinisikan bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada dasarnya yaitu suatu proses inovasi yang dilakukan para investor dan wirausahawan. Sedangkan Robert Solow berpendapat pertumbuhan ekonomi yaitu rangkaian kegiatan bersumber tentang empat faktor utama, yaitu manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (output).

d. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat

Teori Pertumbuhan Jalur Cepat (Turnpike) diperkenalkan oleh Samuelson. Inti dari teori ini menekankan bahwa setiap wilayah perlu melihat sektor apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki competitive advantage untuk dikembangkan.

e. Teori Basis Ekonomi

Teori tersebut dikembangkan pertama kali oleh Tiebout. Untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis atau leading sektor digunakan analisis Location Quotion (LQ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah.

Dalam analisis Location Quotion ini sektor ekonomi suatu daerah dibagi menjadi 2 kategori, yaitu :

- 1) Sektor Basis adalah sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan.
- 2) Sektor Non Basis adalah sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri.

f. Model Pertumbuhan Interregional (perluasan dari teori basis).

Model ini adalah perluasan dari teori basis ekspor, yaitu dengan menambah faktor-faktor yang bersifat eksogen. Model ini dinamakan model interregional karena memasukkan dampak dari daerah tetangga. Untuk menentukan potensi relatif perekonomian suatu wilayah digunakan yaitu analisis Shift Share.

Analisis Shift Share digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dengan membandingkannya dengan

perekonomian nasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui kinerja perekonomian daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor unggulan daerah dengan membandingkannya dengan daerah acuan (wilayah yang lebih luas) dalam dua atau lebih kurun waktu.

Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu (Sjafrizal, 2017):

- 1) Pertumbuhan ekonomi daerah dihitung dengan menganalisis perubahan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor sejenis pada perekonomian yang dijadikan acuan.
- 2) Proportional shift didapatkan dengan menghitung perubahan relative pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Dengan demikian dapat diketahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat daripada perekonomian yang dijadikan acuan.
- 3) Differential shift digunakan untuk menentukan seberapa besar daya saing industri daerah dengan perekonomian yang dijadikan acuan.

5. Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (technological progress). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2001).

Sektor unggulan mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya. Sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno, 2000).

6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik yaitu sebagai nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu langsung dan tidak langsung (alokasi).

- a. Metode Langsung
Penghitungan metode langsung ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:
 - 1) PDRB Menurut Pendekatan Produksi (Production Approach)
 - 2) PDRB Menurut Pendekatan Pendapatan (Income Approach)
 - 3) PDRB Menurut Pendekatan Pengeluaran (Expend. Approach)
- b. Metode Tidak Langsung atau Metode Alokasi
Cara penyajian PDRB dengan metode ini adalah sebagai berikut:
 - 1) PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
 - 2) PDRB Atas Dasar Harga Konstan

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kantor Badan Pusat Statistik Kota Parepare, Jl. Jendral Sudirman No. 66. Waktu penelitian diperkirakan selama satu bulan, dimulai pada tanggal 15 September hingga 15 Oktober 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan teknik observasi. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dengan satuan angka-angka baik diperoleh dari sumber aslinya maupun diperoleh melalui hasil pengukuran statistik menggunakan teknik-teknik statistik yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun sumber data yang digunakan yaitu dokumen (paper), tempat (place) dan person.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

- a. Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis atau leading sektor. Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang menjadi acuan (Sjafrizal, 2017).

$$LQ = \frac{E_{ij}/E_j}{E_{in}/E_n}$$

Keterangan:

LQ : Indeks Location Quotient

E_{ij} : PDRB sektor i Kota Parepare

E_j : PDRB total Kota Parepare

E_{in} : PDRB sektor i Provinsi Sulawesi Selatan

E_n : PDRB total Provinsi Sulawesi Selatan

Pengukuran LQ adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $LQ = 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten maupun di tingkat provinsi memiliki tingkat spesialisasi atau dominasi yang sama.

- b. Apabila nilai $LQ > 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten lebih berspesialisasi atau lebih dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian daerah di kota/kabupaten memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.
- c. Apabila nilai $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten kurang berspesialisasi atau kurang dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian daerah di kota/kabupaten dikategorikan sebagai sektor non basis.
- b. Analisis Shift Share
Bentuk umum analisis *shift share* dan komponen-komponennya menurut Soepomo dalam jurnal Basuki dan Gayatri (2009), adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} + r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} + r_n)$$

Keterangan:

r_n = Laju pertumbuhan PDRB di daerah n (Provinsi Sulawesi Selatan)

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Provinsi Sulawesi Selatan)

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Kota Parepare)

N_{ij} = Pertumbuhan sektor i di daerah j (Kota Parepare)

E_{ij} = PDRB sektor i di daerah j (Kota Parepare)

C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kota Parepare)

M_{ij} = Bauran industri sektor i di daerah j (Kota Parepare)

D_{ij} = Perubahan sektor i di daerah j (Kota Parepare)

j = Variabel wilayah yang diteliti (Kota Parepare)

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

Masing-masing laju pertumbuhan didefinisikan sebagai berikut:

a. Mengukur laju pertumbuhan sektor i di wilayah j

$$r_{ij} = (e_{*ij} - e_{ij}) / e_{ij}$$

b. Mengukur laju pertumbuhan sektor i perekonomian nasional

$$r_{in} = (e_{*in} - e_{in}) / e_{in}$$

c. Mengukur laju pertumbuhan nasional

$$r_n = (e_{*n} - e_n) / e_n$$

Keterangan:

- e_{in} = PDRB tahun dasar tertentu sektor i di tingkat nasional
- e^*_{in} = PDRB tahun terakhir analisis sektor i di tingkat nasional
- e_{ij} = PDRB tahun dasar tertentu sektor i di wilayah j
- e^*_{ij} = PDRB tahun terakhir analisis sektor i di wilayah j pada
- e_n = PDRB provinsi pada tahun dasar tertentu
- e^*_n = PDRB provinsi pada tahun terakhir analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan data dalam penelitian ini dengan data jenis time series. Data tersebut menggunakan data dari tahun 2015- 2019. Data penelitian ini diperoleh melalui BPS Kota Parepare. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Parepare dan Provinsi Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan merupakan data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian.

1. Analisis Location Question

Analisis LQ berguna dalam menganalisis keragaman sektor basis dalam struktur perekonomian. Berdasarkan analisis tersebut akan membantu dalam pengindetifikasian sektor-sektor ekonomi apa saja yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan menjadikannya sektor potensial dan berlanjut untuk menjadi sektor prioritas dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi manakah yang termasuk sektor basis atau berpotensi ekspor dan manakah yang termasuk sektor non basis. Hasil perhitungan LQ Kota Parepare selama 5 Tahun (2015-2019) selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil perhitungan Location Quotient (LQ) Kota Parepare selama 5 Tahun (2015-2019)

NO	Lapangan Usaha	Tahun					LQ Rata - Rata	Ket.
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,28	0,29	0,3	0,31	0,32	0,3	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,04	0,44	0,44	0,05	0,04	0,2	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,15	0,15	0,15	0,16	0,15	0,15	Non Basis
4	Pengadaan	1,06	1,03	1,04	1,06	1,06	1,05	Basis

	Listrik dan Gas							
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,4	2,37	2,39	2,48	2,52	2,43	Basis
6	Kontruksi	1,21	1,18	1,13	1,13	1,12	1,15	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,15	1,13	1,11	1,1	1,08	1,11	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	1,54	1,51	1,51	1,51	1,62	1,54	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,39	4,45	4,37	4,38	4,41	4,4	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,12	1,12	1,08	1,08	1,03	1,09	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,23	2,34	2,38	2,37	2,33	2,33	Basis
12	Real Estate	2,58	2,61	2,75	2,8	2,76	2,7	Basis
13	Jasa Perusahaan	0,63	0,62	0,61	0,61	0,58	0,61	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	2,35	2,35	2,32	1,82	1,9	2,15	Basis

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis LQ dapat dilihat bahwa Kota Parepare memiliki 13 sektor basis diantaranya yaitu:

- a. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (4,4)
- b. Sektor Real Estate (2,7)
- c. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (2,43)
- d. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (2,4)
- e. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (2,33)
- f. Sektor Jasa Lainnya (2,2)
- g. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (2,15)
- h. Sektor Transportasi dan Pergudangan (1,54)
- i. Sektor Jasa Pendidikan (1,19)
- j. Sektor Kontruksi (1,15)

- k. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1,11)
- l. Sektor Informasi dan Komunikasi (1,09)
- m. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas (1,05)

Adapun sektor non basis yang terdapat di Kota Parepare diantaranya yaitu:

- a. Sektor Jasa Perusahaan (0,61)
- b. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,3)
- c. Sektor Pertambangan dan Penggalian (0,2)
- d. Sektor Industri Pengolahan (0,15)

2. Analisis Shift Share

Analisis shift share mengasumsikan bahwa perubahan pendapatan (PDRB) suatu wilayah dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Komponen pengaruh pertumbuhan provinsi (N), apabila N positif maka sektor di daerah tersebut mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan provinsi, namun apabila bernilai negatif maka pertumbuhan regional suatu daerah lebih lambat dibanding pertumbuhan provinsi.
- b. Komponen bauran industri atau pertumbuhan proporsional (M), apabila nilai M positif dinyatakan sektor di daerah itu termasuk sektor yang maju, namun jika nilainya negatif maka sektor di daerah belum maju.
- c. Komponen keunggulan kompetitif atau pertumbuhan pangsa wilayah (C), apabila nilai C positif maka sektor di kota tersebut mempunyai kemampuan bersaing lebih baik daripada sektor di provinsi, namun jika nilainya negatif artinya sektor tersebut tidak memiliki daya saing.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kota Parepare Tahun 2015-2019

NO	LAPANGAN USAHA	Nij	Mij (PS)	Cij (DS)	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	102797,4	-27792,223	16785,709	91790,884
2	Pertambangan dan Penggalian	3596,86	-2570,4085	-2104,4603	-1078,0084
3	Industri Pengolahan	32968,61	-5904,8206	-6467,4449	20596,341
4	Pengadaan Listrik, Gas	1560,533	145,91833	-41,038412	1665,4131
5	Pengadaan Air, Pengelolaan	4440,325	-1360,5046	-930,44653	2149,3741

Sumber: data diolah

Dari tabel di atas nilai Nij semua sektor di Kota Parepare bernilai positif, artinya sektor-sektor di Kota Parepare tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan nilai komponen Nij (National Share) maka sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan paling cepat di Kota Parepare jika dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata Sulawesi Selatan adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor karena memiliki nilai Nij terbesar 264.348,6 diikuti oleh sektor Konstruksi dengan nilai 219.278,7 dan sektor Real Estate dengan nilai 148.135,1. Sementara sektor yang pertumbuhan regional paling lambat namun masih lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata provinsi adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas yang hanya memiliki nilai Nij sebesar 1.560,53 kemudian diikuti oleh sektor Pertambangan dan Penggalan dengan nilai 3.596,86.

Selama kurun waktu 2015-2019 total nilai Mij (Proportional shift/bauran industri) bernilai positif yang menunjukkan bahwa laju pertumbuhan perekonomian di Kota Parepare mengalami peningkatan. Sektor yang mengalami pertumbuhan yaitu sektor Pengadaan Listrik, Gas, Konstruksi Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 128.904,46. Adapun sektor perekonomian di Kota Parepare yang mengalami penurunan laju pertumbuhan nilai PDRB paling besar adalah sektor Real Estate dengan nilai - 42.914,495. Nilai Cij (Differential Shift) total sebesar -105.415,33 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2015-2019 perekonomian Kota Parepare secara agregat tidak memiliki daya saing atau tidak memiliki keunggulan kompetitif (competitiveness) terhadap perekonomian Sulawesi Selatan. Selama periode pengamatan sektor Pertambangan dan Penggalan, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik, Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Pendidikan mengalami penurunan daya saing yang relatif terhadap sektor ekonomi yang sama pada perekonomian Sulawesi Selatan.

Nilai Dij total sebesar 1.196.169916 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2015-2019 perekonomian Kota Parepare (PDRB) mengalami penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar 6.196.169916. Peningkatan ini disumbangkan oleh hampir semua sektor ekonomi. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menjadi penyumbang terbesar dalam PDRB Kota Parepare yaitu sebesar 422.840,82, kemudian disusul oleh

sektor Kontruksi sebesar 207.706,18 dan sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 182.381,05

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil perhitungan analisis Location Quotient menyatakan bahwa terdapat 13 sektor basis ($LQ > 1$) dan 4 sektor yang merupakan sektor non basis ($LQ < 1$) di Kota Parepare. Sektor basis adalah kegiatan ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Sedangkan sektor non basis adalah kegiatan ekonomi yang tidak mampu melayani pasar di daerah itu sendiri. Sektor basis dapat dijadikan sebagai prioritas dalam pembangunan ekonomi di Kota Parepare.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan analisis Shift Share menunjukkan bahwa terdapat 5 sektor yang merupakan sektor unggulan dan potensial dengan kriteria kompetitif, tergolong ke dalam sektor yang maju, dan tumbuh dengan pesat. Sektor unggulan memiliki daya saing tinggi sehingga dapat dikembangkan di Kota Parepare.

2. Saran

Disamping menjaga momentum pertumbuhan sektor-sektor yang sudah tumbuh dan kompetitif, Pemerintah daerah Kota Parepare dapat merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan sektor-sektor potensial untuk berkembang pesat. Namun pemerintah Kota Parepare sebaiknya tidak mengabaikan sektor-sektor non basis dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena dengan bertumbuhnya peran sektor non basis diharapkan sektor tersebut menjadi sektor basis dan akhirnya semua sektor ekonomi dapat bersama-sama meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta sektor Jasa lainnya merupakan sektor unggulan yang memiliki peran terbesar dalam perekonomian wilayah Kota Parepare mestinya mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga dapat membantu dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan. Disamping juga merangsang tumbuhnya sektor-sektor potensial lainnya. Adapun untuk penelitian selanjutnya, untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih terfokus, jelas dan akurat disarankan untuk menganalisis hingga ke level subsektor dan komoditi unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. 2008. Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori. Yogyakarta: Graha Ilmu. Aditya Nugraha Putra. 2013. Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23790/1/Analisis%20Potensi%20Ekonomi%20Kabupaten%20dan%20Kota%20di%20Provinsi%20DIY.pdf> . Diakses pada 7 Agustus 2020
- Akrom Hasani. 2010. Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003–2008. https://eprints.undip.ac.id/23462/1/AKROM_HASANI.PDF. Diakses pada 7 Agustus 2020
- Arief Kurniawan S. 2013. Analisis Struktur Perekonomian Dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Melalui Pendekatan LQ, Shift Share. <https://lib.unnes.ac.id/18207/1/7450406520.pdf>. Diakses pada 7 Agustus 2020
- Arlen Lantemona, Josep Bintang Kalangi dan Amran Naukoko. 2014 Analisis Penentuan Kota Manado Sektor Unggulan Perekonomian. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/5459/4966>. Diakses pada 7 Agustus 2020
- Arsyad, Lincoln. 1999. “Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah (edisi kedua)”. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, Lincoln. 2010. Ekonomi Pembangunan (Edisi 5). Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Badan Pusat Statistik. Informasi Umum Tentang BPS. <https://pareparekota.bps.go.id/menu/1/informasiumum.html#mastermenuTab1>. Diakses pada 6 Agustus 2020
- Badan Pusat Statistik. PDRB Kota Parepare Menurut Lapangan Usaha (Atas Dasar Harga Konstan) <https://pareparekota.bps.go.id/dynamicstable/2018/07/05/39/pdrb-kota-parepare-menurut-lapangan-usaha-atas-dasar-harga-konstan-2010-tahun-2010-2019-juta-rupiah-.html>. Diakses pada 6 Agustus 2020
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. PDRB Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha 2015-2019. <https://sulsel.bps.go.id/publication/2020/04/30/128de0ff90a71bd32d2dd76e/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-sulawesi-selatan-menurut-lapangan-usaha-2015-2019.html>. Diakses pada tanggal 06 Agustus 2020
- Badan Pusat Statistik. 2019. Indikator Ekonomi Kota Parepare 2019. Kota Parepare. Badan Pusat Statistik. 2020. Kota Parepare Dalam Angka 2020. Kota Parepare.

- Badan Pusat Statistik. 2019. Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepare Menurut Lapangan Usaha. Kota Parepare.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Daerah Kota Parepare 2019. Kota Parepare. Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Kesejahteraan Kota Parepare 2020. Kota Parepare
- Basuki dan Gayatri. 2009. Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. Vol.10 No.1.
<https://core.ac.uk/download/pdf/323996102.pdf>. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2020
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2018. *Panduan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah*. Kota Parepare
- Hilal Almulaibari. 2011. *Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2004- 2008*.
<http://eprints.undip.ac.id/28666/1/Skripsi09.pdf>. Diakses pada 7 Agustus 2020
- Kota Parepare – Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Parepare. Diakses pada 8 Agustus 2020
- Rachbini. 2001. *Pembangunan Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Grasindo Sadano Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Kencana
- Sapriadi dan Hasbiullah. 2015. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*.
<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/1155/1121>.
Diakses pada 8 Agustus 2020
- Sirojuzilam. 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*. Pustaka Bangsa Press.
- Sjafrizal. 2017. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Rajawali.
- Subandi. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suyatno. 2000. *Analisa Economic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi, Cetakan Keempat. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan, Jilid I. Jakarta: Erlangga.

Undang undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
<https://pih.kemlu.go.id/files/UU0232014.pdf>. Diakses pada 07 Agustus 2020.

Undang undang nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah.
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU33-2004PerimbanganKeuanganLengkap.pdf>. Yang diakses pada 07 Agustus 2020.